

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cerita pendek adalah cerita berbentuk prosa yang kreatif pendek. Sumardjo (Fitryana 2011: 15) "*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Berita dengan Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas X 3 SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga*", mengatakan cerpen adalah seni keterampilan menyajikan cerita. Oleh karena itu, seseorang penulis harus memiliki ketangkasan menulis dan menyusun cerita yang menarik. Sayuti (Fitryana 2011: 15), menyatakan cerpen menunjukkan kualitas yang bersifat *compression* 'pemadatan', *concentration* 'pemusatan', dan *intensity* 'pendalaman', yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang diisyaratkan oleh panjang cerita itu.

Menurut Julaha (2013: 351) "*Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Cerpen Siswa Kelas VIIa SMPN 2 Rambipuji Jember Melalui Strategi Sugesti Imajinas*", siswa tidak mampu menulis cerpen. Siswa merasa sulit mendata peristiwa-peristiwa yang pernah dialami. Siswa tidak tahu harus dari mana untuk memulai menulis cerpen dan bagaimana menulis kreatif cerpen. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa menulis kreatif cerpen sangat memprihatinkan. Hasil belajar siswa tidak mencapai KKM, tidak mencapai ketuntasan secara klasikal. Pembelajaran menulis kreatif cerpen tidak digunakan media yang dapat memudahkan siswa untuk menulis cerpen. Guru tidak menggunakan strategi pembelajaran. Berdasar uraian permasalahan pembelajaran

menulis kreatif cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rambipuji perlu dicari solusinya untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif cerpen.

Demikian pula disampaikan oleh Zulfikarni, dkk (2013: 71) "*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Latihan Terbimbing Siswa Kelas X.2 Sman 6 Padang*" kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen masih kurang memuaskan, terutama dalam aspek alur, latar, dan penokohan.

Menurut Kurniawati (2013: 3) "*Efektivitas Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Batangan Tahun Ajaran 2012/2013*" dalam menulis cerpen siswa bingung memulainya darimana. Prabawati (2013: 8) "*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Metode Kuantum pada Siswa Kelas IX smp N 11 Purworejo TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013*" mengatakan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 11 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013 masih rendah, cara penyampaian materi oleh guru masih menggunakan metode ceramah, kurangnya latihan dan praktik menulis cerpen dalam pembelajaran di kelas, siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis cerpen karena tidak adanya motivasi, siswa kurang menguasai pengetahuan dalam menulis, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang dapat memotivasi dan merangsang minat siswa untuk menulis cerpen.

Tony Buzan (Samosir , 2014: 40) "*Pengaruh Penggunaan Model Peta Pikiran (mind map) terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sidikalang Kab. Dairi Tahun Pembelajaran*

2013/2014” menyatakan bahwa model peta pikiran merupakan cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan untuk mengambil informasi dari dalam otak. Menurut Samosir, (2014: 4) model peta pikiran (*mind map*) baik digunakan untuk menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis.

Di dalam penelitian Adriyani (2012: 15) “*Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Teknik Mind Mapping*” menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis cerpen dapat ditingkatkan melalui teknik *mind map*. Secara proses, keberhasilan proses ditunjukkan dengan peningkatan keaktifan siswa, antusias dan semangat dari siswa dan fokus siswa kepada pembelajaran. Nilai rata-rata siswa sebelum dikenai tindakan sebesar 62,21. Nilai rata-rata siswa setelah dikenai tindakan siklus I menjadi 68,91. Nilai rata-rata pada akhir tindakan siklus II sebesar 75,62. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik *mind map* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Menurut Asmorawati (2013: 18) “*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Mind Mapping Berbantuan Gambar Pada Siswa Kelas Ivd SDN Ngaliyan 01 Semarang*” penggunaan sistem *Mind Map* sebagai model pembelajaran akan memudahkan peserta didik untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan. Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran dengan menerapkan model *Mind Map* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

Susanti (2014: 3019) “*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Metode Peta Pikiran Pada Siswa Kelas Ix Smpn 1 Purwosari Tahun Pelajaran*

2013-2014” mengatakan metode peta pikiran ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru yang ingin menerapkan metode tersebut. Di samping itu, bagi guru Bahasa Indonesia metode ini dapat digunakan sebagai metode alternatif yang menyenangkan dalam pembelajaran menulis. Penerapan metode peta pikiran dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Dengan metode ini, siswa membuat perencanaan sebelum menulis. Siswa menuliskan apapun yang ada dalam pikiran mereka berupa gambar serta simbol-simbol berwarna.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik meneliti bagaimana pengaruh model mind map terhadap menulis teks cerpen. Dalam hal ini penulis menetapkan judul; Pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Berastagi Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. kemampuan siswa menulis cerpen masih rendah, kemampuan menulis cerpen masih kurang memuaskan, terutama dalam aspek alur, latar, dan penokohan.
2. siswa sulit memulai dari mana dalam menulis cerpen.
3. model pembelajaran kurang tepat dengan materi menulis cerita pendek.

C. Batasan Masalah

Suatu masalah dalam penelitian haruslah spesifik karena peneliti akan menemui kesulitan dalam melakukan penelitian apabila masalah yang ditelitinya terlalu luas. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada poin 1 (kemampuan siswa menulis cerpen masih rendah, kemampuan menulis cerpen masih kurang memuaskan, terutama dalam aspek alur, latar, dan penokohan) dan 3 (model pembelajaran kurang tepat dengan materi menulis cerita pendek). Untuk menjawab batasan masalah tersebut, peneliti menawarkan sebuah solusi melalui pelaksanaan penelitian yang berjudul pengaruh model mind mapping terhadap kemampuan menulis teks cerpen pada siswa kelas VII SMP N 2 Berastagi, karena *mind map* adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide, atau gagasan dalam materi pembelajaran. Di dalam penelitian Adriyani (2012: 15) menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis cerpen dapat ditingkatkan melalui teknik *mind map*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan di atas dapat dirumuskan pada:

1. bagaimana kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan model *mind mapping* siswa kelas VII SMP N Berastagi T.P. 2014/2015?
2. bagaimana kemampuan menulis cerpen setelah menggunakan model *mind mapping* siswa kelas VII SMP N Berastagi T.P. 2014/2015?

3. bagaimana motivasi siswa setelah menggunakan model *mind mapping* terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Berastagi T.P 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. untuk mengetahui kemampuan menulis teks cerpen sebelum menggunakan *mind mapping* siswa kelas VII SMP N Berastagi T.P. 2014/2015.
2. untuk mengetahui kemampuan menulis teks cerpen setelah menggunakan *mind mapping* siswa kelas VII SMP N Berastagi T.P. 2014/2015
3. untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan menulis teks cerpen kelas VII SMP N Berastagi T.P. 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak khususnya sebagai berikut:

1. bagi siswa, untuk mengembangkan kemampuan menulis teks cerpen,
2. bagi guru atau kepala sekolah, sebagai sumbangan pemikiran yang secara langsung berinteraksi dengan siswa mengenai dinamika kebutuhan siswa demi kemajuan dan peningkatan tujuan dari proses belajar mengajar.
3. bagi peneliti, sebagai salah satu wahana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam melaksanakan penelitian.